

**KARAKTERISTIK GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI  
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKN 6 BIMA**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjan dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

**ZUMARDIANSYAH**

NIM: 20300114068

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN MAKASSAR  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zumardiansyah  
Nim : 20300114068  
Tempat/Tanggal Lahir : Boro, 15 Januari 1997  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jln. Veteran Bakung, Perumahan Griya Yuda Mas  
Judul : Karakteristik Guru PAI dalam Pengembangan  
Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Bima.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 08 - 4 - 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penyusun,

**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Zumardiansyah

NIM: 20300114068



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Karakteristik Guru PAI dalam Pengembangan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Bima”, yang disusun oleh **Zumardiansyah, NIM: 20300114068**, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada **11 November 2019 M**, bertepatan dengan tanggal **14 Rabi’ul-Awwal 1441 H**, dan dinyatakan telah dapat menerima salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 11 November 2019 M  
14 Rabi’ul-Awwal 1441 H

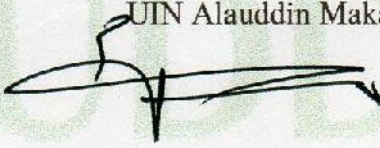
### DEWAN PENGUJI

(SK Dekan No. 2231 Tahun 2019)

Ketua	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Mardhiah, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.	(.....)
Munaqisy II	: Nursalam, S.Pd., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A	(.....)
Pembimbing II	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

  
Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I  
NIP : 19781011 200501 1 006

## KATAPENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Demikian pula salawat dan taslim senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad saw, yang telah menyempurnakan agama dengan ajaran Islam yang dibawanya.

Dalam penyusunan skripsi ini hingga selesainya, penulis banyak mengalami kesulitan. Akan tetapi berkat usaha yang sungguh-sungguh dan adanya bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan itu dapat teratasi terutama kedua orang tuaku Ayahanda **NURDIN TOIB** dan Ibunda **TAASIYAH** yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh rasa kasih sayang, serta memberikan restu dalam penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Ibu Guru yang telah memberikan bekal ilmu dari bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, ucapan terima kasih dan penghargaan juga disampaikan dengan hormat kepada **Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M. A** selaku pembimbing I dan **Ridwan Idris, S. Ag., M.Pd.** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, arahan, motivasi serta koreksi sampai selesainya penyusunan skripsi ini.



Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. **Prof. H. Hamdan Juhannis, MA PhD** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil rector I, II, III dan IV.
2. **Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II dan III. Sebagai nahkoda baru, semoga mampu menahkodai fakultas Tarbiyah dan Keguruan sehingga menjadi fakultas yang menghasilkan calon guru berkualitas.
3. **Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.** selaku ketua dan **Mardhiah, S.Ag., M.Pd.I** selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta stafnya atas izin, pelayanan, kesempatan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan kami kebaikan dan ilmu sekaligus menjadi orang tua kami selama kuliah di UIN Alauddin Makassar.
5. **Dr. Bambang Setiawan, M.Pd.** selaku kepala sekolah serta seluruh guru dan pegawai di SMKN 6 Bima yang telah memberikan kesempatan, membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan penelitian.
6. Kepada kakakku **Imam Bin Afan** dan adek-adekku **Al Muhaimin, Nurul Auliya** dan **Al Bimawi**, serta pihak yang telah mendukung serta memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
7. Rekan mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan lebih khususnya untuk angkatan 2014, yang telah menuai ilmu bersama serta memberikan semangat dan motivasi.

8. Seluruh kerabat IKPPMS (Ikatan Keluarga Pemuda Pelajar Mahasiswa Sanggar) Bima-Makassar yang selalu memberikan inspirasi sekaligus dorongan kepada penulis dalam proses penyelesaian studi.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis memohon doa kehadiran Ilahi Rabbi, kiranya jasa-jasanya memperoleh balasan di sisi-Nya. penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, sekali lagi penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah swt. atas terselesaikannya skripsi ini, semoga dapat menjadi sumbangsih dalam penyusunan skripsi di masa mendatang, serta menjadi sesuatu yang bernilai ibadah di sisi-Nya. Amiin.

Samata-Gowa, 08 - 11 - 2019

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALA UDDIN**  
M A K A  
M A K A

  
Zumardiansyah  
NIM:20300114068

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1-10
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Dekripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	11-30
A. Karakteristik Guru PAI .....	11
B. Motivasi Belajar Peserta Didik .....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	31-41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Sumber Data .....	33
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Instrumen Penelitian .....	37

F. Teknik Analisis dan Intepretasi .....	39
G. Pengujian Keabsahan Data .....	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 41-63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Karakteristik Guru PAI.....	44
C. Implementasi Karakteristi Guru PAI dalam Motivasi Belajar Peserta didik .....	 50
BAB V PENUTUP .....	64-65
A. Kesimpulan .....	64
B. Implikasi Penelitian .....	65
DAFTAR PUSTAKA	
AMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	





## ABSTRAK

**Nama** : Zumardiansyah

**NIM** : 20300114068

**Judul** : “Karateristik Guru PAI dalam Pengembangan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Bima”

---

Skripsi yang berjudul karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang bagaimana karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima dan bagaimana implementasi karakteristik guru PAI dalam motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah suatu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu bentuk pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menggunakan pendekatan yang mengarah pada latar belakang individu secara utuh. Penelitian ini dimulai dari observasi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Berdasarkan hasil tersebut maka ditentukan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berusaha untuk menghasilkan data-data dan bukan angka.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Pertama; Karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah karena dilihat dari karakteristik pribadi, karakteristik profesional dan karakteristik keahlian yang ia miliki. Dari berbagai karakteristik yang dimiliki oleh guru PAI ini sangatlah membantu untuk mencapai sebuah kelancaran dalam proses belajar mengajar. Kedua; Implementasi karakteristik guru PAI dalam memotivasi belajar peserta didik telah berjalan dengan lancar, akan tetapi banyak masalah yang membuat kendala dalam suatu pencapaian implementasi dari berbagai segi, baik dari segi eksternal maupun internal sekolah.

Banyak hal yang mesti dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru terlebih khususnya kepada guru PAI akan tercapainya motivasi belajar pada peserta didik, seperti memberikan bimbingan secara khusus pada peserta didik dianggap bermasalah dalam proses belajar mengajar, serta melakukan kordinasi secara

persuasif dengan para wali murid dalam memotivasi minat belajar peserta didik agar tingkat ketuntasan belajar itu dapat tercapai.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### *A. Latar Belakang Masalah*

Pendidikan merupakan suatu keseluruhan usaha mentranformasikan ilmu, pengetahuan, ide, gagasan, norma, hukum dan nilai-nilai kepada orang lain dengan cara tertentu, baik structural formal, serta informal dan non formal dalam suatu sistem pendidikan nasional sehingga terciptanya insan-insan pembangunan yang berkualitas, cerdas, terampil, terdidik serta memiliki kemampuan untuk bersaing merupakan salah satu indikasi tercapainya kemajuan dalam bidang pendidikan.

Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Jepang ketika bangsanya hancur akibat bom atom di Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1945 menerapkan pendekatan pembangunan menuju kejayaan Jepang kembali dengan memprioritaskan pembangunan pendidikan. Pertanyaan Kaisar Jepang pada saat itu “berapa jumlah guru yang masih hidup”? Dari pertanyaan tersebut dapat ditarik benang merah betapa para pendidik yakni guru sangat disakui dan dijunjung tinggi dalam konteks kemajuan dan kejayaan bangsa Jepang.<sup>1</sup>

Era globalisasi telah melahirkan sejumlah tantangan yang tidak bisa disepelekan dan harus disikapi secara profesional. Menurut Kunandar ada lima tantangan globalisasi yang harus disikapi guru dengan mengedepankan profesionalisme. Kelima tantangan tersebut ialah (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan mendasar; (2) krisis moral yang

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 8.



melanda bangsa dan Negara Indonesia; (3) krisis sosial seperti kriminalitas, kekerasan, pengangguran, dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat; (4) krisis identitas sebagai bangsa dan Negara Indonesia; (5) adanya perdagangan bebas, baik tingkat ASEAN, asia, pasifik, maupun dunia.<sup>2</sup>

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari orang tua. Tanggung jawab dan amanah pendidikan sesungguhnya diamanahkan Allah swt kepada setiap orang tua. Firman Allah SWT dalam QS An-Nisa/4: 58 sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝ ﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha Melihat.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan tugas guru untuk mengaktifkan peserta didik dalam belajar maka seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai. Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dituntut dari guru dalam proses pembelajaran yang memiliki kadar pembelajaran tinggi didasarkan atas posisi dan peranan guru, tugas dan tanggung jawab guru sebagai

---

<sup>2</sup>Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 98.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. III; Bandung: CV Jum'anutul 'Ali-ART, 2005), h. 88.

pengajar, yakni yang pertama pemimpin belajar, dalam arti guru sebagai perencana, pengorganisasi, pelaksana dan mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Kedua fasilitator belajar, dalam arti guru sebagai pemberi kemudahan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya melalui upaya dalam berbagai bentuk. Kemudian yang ketiga motivator belajar, dalam arti guru sebagai pendorong peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar. Sebagai motivator guru harus dapat menciptakan kondisi kelas yang merangsang untuk melakukan kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok.<sup>4</sup>

Sesuai dengan peranan guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar dapat menolong peserta didik memecahkan masalah-masalah yang timbul antara peserta didik dengan orang tuanya. Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan bermacam-macam karakter peserta didiknya.

Pada poin ke tiga di atas, nampaklah bahwa peran guru sebagai pemberi motivasi kepada peserta didik terutama motivasi belajar. Dibutuhkan karakteristik tertentu dalam diri pribadi seorang guru untuk menjadi guru yang baik dan disenangi oleh peserta didik. Apabila seorang guru mampu memiliki karakteristik yang disenangi oleh muridnya, maka berawal dari situlah munculnya motivasi belajar peserta didik.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 20-27.

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Orang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkah kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>5</sup>

Adapun hal yang terjadi adalah dalam pemberi nilai tentang ideal dan tidaknya terhadap karakter guru pai adalah peserta didik. Karena peserta didik itu merupakan seseorang yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil interview/observasi awal dengan beberapa peserta didik menyatakan bahwa, guru pai yang ada di sekolah tersebut karakteristiknya berbeda dengan guru yang lain, guru PAI mendidik peserta didiknya dengan memakai kelembutan sehingga banyak peserta didik yang suka terhadap apa yang dilakukan oleh guru PAI tersebut, sedangkan berdasarkan observasi dengan berbagai guru yang ada di sekolah bahwa, motivasi belajar peserta didik sekarang sangat kurang, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah/masyarakat.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas maka penulis tertarik meneliti di sekolah tersebut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana **“Karakteristik Guru PAI dalam Pengembangan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Bima”**.

---

<sup>5</sup>Siti Azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkrakter: Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. I; Samata: Alauddin Universitas Pers, 2014), h. 13.



## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus penelitian merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus penelitian berbicara pada karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik, beranjak dari masalah yang dianggap bersifat umum terutama pada karakteristik guru untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis memfokuskan penelitian pada karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik.

### **2. Deskripsi Fokus**

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan mendeskripsikan pengertian beberapa kalimat yang dianggap penting:

#### **a. Karakteristik guru**

Karakteristik guru merupakan ciri khusus yang dimiliki individu seorang guru sebagai hasil pembawaan dari lahir dan pengaruh lingkungan, sehingga dapat menentukan aktivitas guru dalam hidupnya. Guru merupakan pendidik yang mempunyai tugas utama mengajar. Ia mempunyai peran yang amat penting dalam proses pendidikan, keberadaannya berinteraksi langsung dengan kepentingan peserta didik.<sup>6</sup>

Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengetahuan mengenai karakteristik guru berdasarkan tahap kemampuan dengan begitu guru dapat menentukan pola pengajaran yang lebih baik, dan lebih kreatif dalam memilih

---

<sup>6</sup>Dadi Parmadi, *Kepemimpinan Mandiri Professional Kepala Sekolah: Kiat Memimpin yang Mengembangkan Partisipasi* (Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2016), h. 99.

metode yang lebih tepat sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang bervariasi agar peserta didik termotivasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pada akhirnya kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal.

b. Motivasi belajar peserta didik

Motivasi belajar peserta didik adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Peserta didik merupakan insan yang mempunyai potensi, oleh karena itu dapat dididik, ia merupakan pula insan yang lemah oleh karena itu harus dididik untuk memperoleh kekuatan dan tidak bergantung pada orang lain.<sup>7</sup>

**C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawaban melalui proses pengumpulan data.<sup>8</sup> Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima?
2. Bagaimana implementasi karakteristik guru PAI dalam motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima?

---

<sup>7</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012), h 12.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&N* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 55.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan uraian penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang hampir sama dari seseorang dalam bentuk artikel, skripsi atau dalam bentuk buku, maka penulis akan memaparkan kajian yang ada.

Berdasarkan temuan yang sudah ada nantinya penulis akan jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai bahan perbandingan atau referensi dalam mengupas permasalahan tersebut sehingga akan muncul penemuan yang baru. Sebagai bahan acuan, maka disertakan kajian ilmiah tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Skripsi Hendra yang berjudul: “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa: 1) Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Laboratorium Malang ditunjukkan dengan adanya guru sebagai motivator, pengaruh dan fasilitator. Bentuk-bentuk motivator yang diberikan oleh guru antara lain pemberian nilai, pemberian pujian, dan kerja sama yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. 2) Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran Sosiologi terdapat kendala dari faktor intern siswa seperti tingkat pemahaman dan kondisi keluarga siswa sedangkan faktor ekstern siswa yaitu pengaruh pergaulan siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Hendra, “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang”, *Skripsi* (Malang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 36.



Skripsi Fauji Islami yang berjudul: "Problematika Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTS Islamiah Ciputat". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa. 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja problematika guru dalam membentuk karakter peserta didik di MTS Islamiyah Ciputat beserta solusinya. Penelitian ini mendeskripsikan tentang problematika guru dalam membentuk lima karakter, yaitu karakter religius, disiplin, kreatif, bersahabat dan jujur. 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa problematika guru dalam membentuk karakter peserta didik yaitu peserta didik yang masih kurang disiplin dan tak terlepas dari beberapa faktor peserta didik, yaitu yang pertama faktor lingkungan atau keluarga. Kedua faktor teman dan yang ketiga yaitu faktor dari dirinya sendiri. Solusi dalam mengatasi problematika guru ini, yaitu dengan selalu dan tak pernah bosan dalam memberikan teguran dan arahan kepada peserta didik.<sup>10</sup>

Skripsi Masyuni Weka Hery Setiawan yang berjudul: "Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba". Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh informasi bahwa. 1) Hasil penelitian menunjukkan akumulasi presentase tertinggi 52,5 % untuk jawaban tertinggi dengan subjek penelitian sebanyak 30 responden dengan latar belakang masalah peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang, sehingga dapat disimpulkan bahwa Guru PAI SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba sering memainkan perannya secara optimal dalam

---

<sup>10</sup>Fauji Islami, "Problematika Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTS Islamiah Ciputat", *Skripsi* (Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), h. 31.

memotivasi siswanya belajar. 2) Adapun hambatan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang adalah faktor internal dan eksternal pendukung motivasi belajar siswa SD Negeri 134 Kalumpang adalah faktor psikologis (kesehatan), a) bakat, b) minat, c) cara belajar, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.<sup>11</sup>

Menurut hemat penulis, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentunya memiliki perbedaan dari hal diatas, baik dari segi tempat/waktu peneliti maupun dari sudut pandang hal yang akan diteliti. Penelitian penulis membahas tentang karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan**

Untuk mengarahkan pelaksanaan penelitian ini dan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya dalam latar belakang masalah, maka dari itu perlu dikemukakan tujuan dari penelitian ini, yang diantaranya:

- a. Untuk mengetahui karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima.
- b. Untuk mengetahui implementasi karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima.

---

<sup>11</sup>Masyuni Weka Hery Setiawan, “Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba “, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), h. 34.

## 2. Kegunaan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, diantaranya menambah wawasan antara penulis dan pembaca tentang karakteristik guru PAI yang ada di lingkungan sekolah begitu juga lingkungan masyarakat.

Disamping itu, kegunaan penelitian ini mencakup 2 hal sebagai berikut:

### a. Kegunaan ilmiah

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kompetensi sosial guru, baik guru atau tenaga pendidik yang ada di SMKN 6 Bima, maupun tenaga pendidik lainnya di luar lingkup SMKN 6 Bima, dalam menghadapi peserta didiknya dapat meningkatkan proses pembelajaran guna memicu motivasi belajar peserta didik dengan beberapa karakteristik guru PAI yang menjadikan kepribadian mantap dan berwibawa sebagai tenaga pendidik dan pengajar.

### b. Kegunaan praktis

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi dan bahan praktis bagi pendidik maupun peserta didik dalam lembaga pendidikan yang ingin mengambil manfaat dari penulisan ini.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### **A. *Karakteristik Guru PAI***

##### **1. Pengertian Karakteristik Guru PAI**

Sebelum penulis menjelaskan tentang karakteristik guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang karakter itu sendiri. Karakter adalah satu kualitas atau sifat yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, suatu objek atau kejadian sehingga dapat di jelaskan.<sup>12</sup>

Karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitannya dengan sifat-sifat yang relatif tetap.<sup>13</sup>

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berktakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat

---

<sup>12</sup>M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

<sup>13</sup>Barnawi & M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Krakter* (Cet. I; Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 20.



istiadat, dan etika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.<sup>14</sup>

Menurut hemat penulis, dapat disimpulkan bahwa karakter ialah sesuatu moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukan kepada orang lain melalui tindakan.

Guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Adapun dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pendidik Nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa:

Guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>15</sup>

Guru sebagai pendidik memang peran penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan kasih sayang (*loving*) dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru harus mengajar hanya berlandaskan cinta kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya. Misi utama guru mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikannya manja dan menjadi beban masyarakat. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis guru bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 41-42.

<sup>15</sup>Murip Yahya, *Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 24.

<sup>16</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. I; Yogyakarta: Grha Guru 2009), h. 49.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>17</sup>

Selanjutnya, seseorang guru yang baik harus menghayati dan melaksanakan dengan sungguh-sungguh. Kata guru terdiri dari empat huruf yang memiliki makna masing-masing. Huruf G bermakna gagasa, Artinya semua guru harus memiliki gagasan-gagasan yang baru dan membangun. Huruf U bermakna usaha, Artinya kompetensi profesionalism dan perubahan itu bisa dicapai dengan usaha. Huruf R Bermakna rasa meliputi asah, asih dan asuh. Huruf U bermakna uang/harta, Artinya guru dituntut memiliki modal yang cukup untuk mencapai profesionalisme dan kompetensi.<sup>18</sup>

Berdasarkan kutipan di atas menurut hemat penulis, dapat disimpulkan bahwa guru ialah seorang yang mampu mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada orang yang membutuhkannya terutama peserta didik.

Karakteristik guru dalam proses belajar ialah ciri khusus yang dimiliki oleh setiap individu yang merupakan bawaan sejak lahir dan pengaruh lingkungannya,

---

<sup>17</sup>M Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 5.

<sup>18</sup>Siti Azizah, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkrakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 14-15.

sangat menentukan dalam proses pendidikan menetapkan dan menentukan pola pengajaran sedemikian rupa dapat menjamin peserta didik dalam memperoleh pendidikan dengan baik, untuk mengapai tujuan yang diinginkan. Karakteristik yang dikembangkan oleh pendidik ialah karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan yang dibawa sejak lahir, misalnya kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, dalam proses belajar mengajar kemampuan tersebut harus dikembangkan melalui rangsangan berfikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi, karakteristik lain ialah yang berhubungan dengan perbedaan-perbedaan sifat kepribadian, misalnya sikap dan tingkah laku, latar belakang taraf pengetahuan yang dimiliki guru, gaya mengajar, tingkat kematangan. Hal tersebut menantang bagi para pendidik untuk selalu kreatif dan peka terhadap karakter yang dimiliki oleh guru sehingga peserta didik dapat diarahkan terhadap pencapaian tujuan pendidikan.<sup>19</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar pengertian mengenai karakteristik tidak lepas dari tiga hal yaitu:

- a. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *preregnisite skills*, seperti misalnya dalam kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor, dan lain-lain.
- b. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang status sosial (*sociocultural*).

---

<sup>19</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 61.

- c. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.<sup>20</sup>

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan, Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Pada masa lalu, ada keyakinan, kepribadian terbawa pembawaan dan lingkungan merupakan dua faktor yang terbentuk karena faktor yang terpisah, masing-masing mempengaruhi faktor kepribadian dan kemampuan individu bawaan dan lingkungan dengan caranya sendiri-sendiri.<sup>21</sup>

Menurut hemat penulis, dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru merupakan suatu ciri has/khusus yang dimiliki oleh seorang guru yang bersangkutan. sedangkan pada umumnya karakteristik ialah suatu pembawaan yang dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya.

## 2. Tugas dan Sifat Guru PAI

Tugas guru pada umumnya lebih khusus kepada guru PAI dibedakan menjadi tiga meliputi:

- a. Tugas Personal, tugas pribadi menyangkut pribadi guru. Itulah sebabnya setiap guru perlu menetap dirinya dan memahami konsep dirinya. Guru itu digugu dan ditiru. Dalam bukunya *Student Teacher in Action*, P. Wiggins menulis tentang potret diri sebagai pendidik. Ia menulis bahwa seorang guru harus mampu

---

<sup>20</sup>Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 115.

<sup>21</sup>Sunarto dan B Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 3.

berkaca pada dirinya sendiri. Bila ia berkaca pada dirinya, ia akan melihat bukan satu pribadi, tetapi ada tiga pribadi yaitu: saya dengan konsep diri (Self Concept), Saya dengan ide diri saya (Self Idea), dan Saya dengan realita saya (Self Reality).

- b. Tugas Sosial, misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan. Mengajar dan mendidik adalah tugas memanusiaan manusia. Guru punya tugas social. Menurut Langeveld, “Guru adalah seorang penceramahan jaman”. Lebih seram lagi tulisan “Guru dalam Masa Pembangunan”. Dalam tulisan itu Soekarno menyebut pentingnya guru dalam masa pembangunan. Tugas guru adalah mengabdikan kepada masyarakat. Oleh karena itu tugas guru adalah pelayan manusia (gogos humaniora).
- c. Tugas Profesional, profesional profesi keguruan, pada dasarnya pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu maupun teoritikal, keterampilan, dan mengharapkan ideologi profesional tersendiri.<sup>22</sup> guru memiliki kualifikasi profesional, seperti yang dikemukakan Marion Edmon Kualifikasi profesional itu antara lain menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada para peserta didik dengan hasil yang baik.

Sifat-sifat guru, guru perlu dibekali dengan sifat-sifat yang melekat pada dirinya, antara lain:

- 1) Memiliki ketakwaan
- 2) Bersikap sesuai dengan norma agama, moral dan adat
- 3) Jujur

---

<sup>22</sup>Syaiuful Sagala, *Administrasi Pendidikan Konteporer* (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 202.



- 4) Tegas
- 5) Berahlak
- 6) Istiqamah
- 7) Arif dan dewasa
- 8) Memiliki keteladanan
- 9) Memiliki etos kerja
- 10) Percaya diri<sup>23</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Karakteristik Guru PAI

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakteristik secara garis besarnya:

#### a. Faktor pembawaan

Pembawaan sejak lahir merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada setiap kelangsungan keturunan manusia, baik dalam bentuk fisik, seperti bentuk tubuh dan tingkah laku, maupun dalam bentuk psikis.

#### b. Faktor lingkungan

Pada prinsipnya karakteristik cenderung bersifat statis dalam arti mempunyai kesamaan yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan aspek yang berkaitan dengan social psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.<sup>24</sup>

Menurut hemat penulis, seperti yang di terapak di atas tentang berbagai faktor-faktor maka, dapat di simpulkan bahwa guru pai ini memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi faktor bawaan dan faktor lingkungan. Faktor bawaan berupa bentuk jasmaniah dan bentuk kejiwaan. Sedangkan faktor lingkungan berpengaruh dalam bentuk karakter. Lingkungan keluarga lebih berperan

<sup>23</sup>Murip Yahya, *Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 29.

<sup>24</sup>Sunarto dan B Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 4.

menumbuhkan jasmaniah dan lingkungan masyarakat sangat berperan membentuk perkembangan mental sosial psikologi.

Menurut Mulyasa dalam bukunya Abd. Rahman Getteng, guru harus memicu dari dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- 1) Orang tua penuh kasih sayang pada peserta didiknya
- 2) Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik
- 3) Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, dan guru sebagai model
- 4) Kemampuan dan bakatnya
- 5) Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya
- 6) Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab
- 7) Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar
- 8) Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya
- 9) Mengembangkan kreativitas
- 10) Menjadi pembantu jika diperlukan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Cet. VI; Yogyakarta: Grha Guru, 2011), h. 38-39.

Aliran nativisme berpendapat bahwa perkembangan semata-mata tergantung kepada faktor keturunan, sedangkan pengikut aliran empirisme berpendapat bahwa perkembangan itu semata-mata tergantung kepada faktor lingkungan, sedangkan dasar keturunan atau pembawaan tidak berperan sama sekali.

## **B. *Motivasi Belajar Peserta Didik***

### **1. Pengertian Motivasi Belajar Peserta Didik**

Sebelum penulis menguraikan/menjelaskan tentang motivasi belajar peserta didik maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang motivasi itu sendiri.

Secara bahasa motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “motive” dan akar kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Sedangkan menurut istilah seperti di kemukakan A. Tabrani Rusyan, dkk “Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.”<sup>26</sup>

Pengertian motivasi sebagai berikut, “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memuaskan atau memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan”.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut, Sardiman A. M, mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan munculnya feeling dan ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>28</sup>

Menurut hemat penulis, dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam

---

<sup>26</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 71.

<sup>27</sup>Rahman Natawijaya, *Cara Belajar Peserta didik Aktif dan Peranannya dalam Metode Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 94.

<sup>28</sup>Sardiman, A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 71.

kekuatan, sehingga seseorang bertindak atau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan dalam hal ini adalah kegiatan belajar.

Setelah diuraikan mengenai beberapa pengertian motivasi, selanjutnya akan dikemukakan beberapa pengertian belajar. Belajar merupakan masalah setiap orang, sebab hampir semua kecakapan, pengetahuan, kegemaran dan sikap manusia dimodifikasi dan dikembangkan dalam proses belajar.

Pengertian belajar ini sendiri secara etimologi berasal dari kata “ajar” yang berarti pelajaran. Kata belajar berarti berusaha atau mengusahakan diri untuk mendapatkan sesuatu perubahan sikap atau tingkah laku. Belajar juga diartikan sebagai usaha sadar dari seseorang dalam kehidupan ini untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

*“Living is Learning”*, merupakan sepenggal kalimat yang dikemukakan Bimo Walgi dalam bukunya “ *Pengantar psikologi umum*” memberikan suatu gambaran bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting, sehingga tidaklah mengherankan bahwa banyak orang ataupun ahli yang membicarakan masalah belajar. Hampir semua pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku manusia dibentuk, diubah dan berkembang melalui belajar.<sup>29</sup>

Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana dan kapan saja, di rumah, di sekolah, di masyarakat luas sekalipun. Karena itu tidaklah mengherankan bahwa belajar merupakan masalah bagi setiap manusia. Hal ini sejalan dengan Azhar Arsyad yang mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.<sup>30</sup> Salah satu bertanda bahwa

---

<sup>29</sup>Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. IV; Yogyakarta: Andi, 2004), h. 165-166.

<sup>30</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 1.

seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang memungkinkan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi di lingkungan.<sup>31</sup>

Menurut hemat penulis, dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar ialah sebuah proses dilakukan setiap individu agar dapat membedakan sesuatu hal yang baik dan buruk.

Setelah diuraikan mengenai beberapa pengertian belajar, selanjutnya akan dikemukakan pengertian motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>32</sup>

Seperti yang di terapkan di atas tentang motivasi belajar, penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar ialah sesuatu yang timbul dari dalam atau di luar diri seseorang yang ingin mengetahui apa yang mereka pelajari sehingga menimbulkan kesenangan dan selalu semangat untuk belajar.

Setelah diuraikan mengenai pengertian motivasi belajar, selanjutnya akan dikemukakan pengertian peserta didik. Peserta didik merupakan sumberdaya utama dan terpenting dalam proses pendidikan formal. Tidak ada peserta didik, tidak ada

---

<sup>31</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 2.

<sup>32</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XXII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 75.



guru. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya, kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan dan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja optimasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diragukan perwujudannya, tanpa kehadiran guru yang professional.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik didefinisikan sebagai setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses belajar pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Hakikat peserta didik

Peserta didik pada hakikatnya ialah:

- 1) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi potensi dasar kognitif atau intelektual, efektif, dan psikomotorik.
- 2) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan, meski memiliki pola yang relatif sama.
- 3) Peserta didik memiliki imajinasi, persepsi, dan dunianya sendiri, bukan sekedar mingatur orang dewasa.

- 4) Peserta didik merupakan manusia yang memiliki diferensiasi kebutuhan yang harus dipenuhi, baik jasmani maupun rohani, meski dalam hal-hal tertentu banyak kesamaannya.
- 5) Peserta didik merupakan manusia bertanggungjawab bagi proses belajar pribadi dan menjadi pembelajaran sejati, sesuai dengan wawasan pendidikan sepanjang hayat.
- 6) Peserta didik memiliki daya adaptabilitas di dalam kelompok sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai insan yang unik.
- 7) Peserta didik memerlukan pembinaan dan pengembangan secara individual dan kelompok, serta mengharapkan perlakuan yang manusiawi dan orang dewasa, termasuk gurunya.
- 8) Peserta didik merupakan insan yang visioner dan proaktif dalam menghadapi lingkungannya.
- 9) Peserta didik sejatinya berperilaku baik dan lingkunganlah yang paling dominan untuk membuatnya lebih baik lagi atau menjadi lebih buruk.
- 10) Peserta didik merupakan makhluk tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan, namun tidak akan mungkin bisa berbuat atau dipaksa melakukan sesuatu melebihi kapasitasnya.

b. Hak dan kewajiban peserta didik

Ketika memasuki satuan pendidikan formal atau sekolah, peserta didik memiliki hak dan kewajiban tertentu. Hak dan kewajiban itu antara diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Di dalam UU ini disebutkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak:

- 1) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- 2) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- 3) Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 4) Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orangtuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- 5) Pendidikan ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- 6) Menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik ialah sebagai pelengkap dalam suatu pendidikan formal karena tanpa peserta didik proses pembelajaran didalam dunia pendidikan formal tidak akan berjalan dengan lancar.

## **2. Jenis-jenis Motivasi Belajar Peserta Didik**

Adapun jenis-jenis motivasi belajar peserta didik antara lain:

### **a. Motivasi Intrinsik**

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin mengetahui ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang

---

<sup>33</sup>Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Cet I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1-5.

berguna bagi nusa dan bangsa oleh karena itu ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang dengan kondisi demikian akhirnya ia mau melakukan belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelas. Untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik.

- 1) Kompetisi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan diantara peserta didiknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- 2) Membuat tujuan sementara atau dekat. Pada awal kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada peserta didik TIK yang akan dicapainya sehingga dengan demikian peserta didik berusaha untuk mencapai TIK2 tersebut.
- 3) Tujuan yang jelas. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.
- 4) Kesempurnaan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak

memberikan kesempatan kepada anak untuk merai sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.

- 5) Minat yang besar. Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.<sup>34</sup>

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar yang tinggi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

#### a. Faktor internal

Faktor internal yaitu kondisi (situasi) yang ada dalam diri sendiri. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka faktor internal berupa kebutuhan yang harus dipenuhi seperti:

Psikologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan akan makan, minum, tidur dan kesehatan.

- 1) Kebutuhan akan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa.
- 2) Kebutuhan akan kebesaran cinta, manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan.
- 4) Kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri, memegang peranan dalam masyarakat.

---

<sup>34</sup>Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Cet. XXIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 28.



- 5) Kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tau pengetahuan, informasi dan mengerti sesuatu.

b. Faktor eksternal

Faktor yang turut mempengaruhi motivasi belajar yang ada di luar diri pribadi manusia yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Lingkungan keluarga adalah tempat di mana peserta didik itu dapat dan menemukan proses belajar, termasuk memperoleh motivasi belajar untuk pertama kalinya dengan waktu yang relatif lebih banyak dibanding dengan waktu belajar di sekolah. Dalam hal ini anak menerima pengaruh dari keluarga seperti cara mendidik orang tua terhadap anaknya.
- 2) Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, antara lain meliputi dalam hal “metode mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, metode belajar, waktu sekolah, alat pelajaran dan tugas rumah, faktor yang berasal dari lingkungan sekolah ditata, maka untuk mempengaruhi motivasi belajar peserta didik akan tercapai secara optimal.
- 3) Lingkungan sosial merupakan faktor yang juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan masyarakat, kebudayaan dan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat.<sup>35</sup>

Sementara itu, pendapat lain tentang hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu:

---

<sup>35</sup>Dalyono, M. dan MKDK IKIP, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang Press, 1997), h. 55-60.

a) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Dari segi aspirasi keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar peserta didik. Misalnya memperkuat motivasi belajar sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan peserta didik

Keinginan seorang anak dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf 'r' yang benar.

c) Kondisi peserta didik

Anak yang sakit akan enggan belajar, sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah peserta didik tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Peserta didik tersebut dengan senang senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik, seperti sebelum sakit, dandan kata lain, kondisi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh pada motivasi belajar.

Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan peserta didik dan bahan belajar. Untuk dapat membelajarkan atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan:

- (1) Guru telah mempelajari bahan pelajaran
- (2) Guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sukar
- (3) Guru telah menguasai cara-cara mempelajari bahan dan

- (4) Guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut sebagai ilustrasi, guru yang mengajarkan lagu Indonesia raya misalnya, harus memahami misi bahan.<sup>36</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, perlu diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi. Dari hasil penelitiannya *Kenneth H. Hoover* (Oemar Hamalik, 1995) mengemukakan sejumlah prinsip sebagai berikut.

- a. Para peserta didik memiliki kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapatkan kepuasan.
- b. Dorongan yang muncul dari dalam lebih efektif dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar dalam menggerakkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Tindakan-tindakan atau respons peserta didik yang sesuai dengan tujuan, perlu diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar.
- d. Motivasi mudah menular kepada orang lain. Guru yang mengajar penuh antusias dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mendorong kepada temannya yang lain untuk meningkatkan motivasi belajarnya.
- e. Pemahaman peserta didik yang jelas terhadap tujuan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.
- f. Minat peserta didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas yang dibebankan oleh orang lain. Guru perlu mempertimbangkan pemberian tugas yang sesuai dengan minat

---

<sup>36</sup>Dimayati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. III: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 94-10

peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa terpaksa untuk mengerjakannya.

- g. Guru perlu memberikan penghargaan yang wajar sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- h. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru perlu memahami dan mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan dicapai.
- i. Keadaan psikologis yang serius seperti kecemasan dan emosi yang berat dapat menyebabkan kesulitan peserta didik dalam belajar.
- j. Motivasi berhubungan dengan kreativitas. Setiap motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat diarahkan untuk membangkitkan kreativitas peserta didik.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup>A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 124

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, yakni sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>38</sup>

Penggunaan penelitian kualitatif sangat relevan dengan arah penelitian penulis, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kondisi alamiah terkait dengan karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik.

###### **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMKN 6 Bima, pemilihan lokasi penelitian didasari dengan beberapa pertimbangan antara lain; Pertama, sekolah tersebut merupakan unit sekolah baru yang didirikan sejak tahun 2007. Kedua, kondisi secara geografis memudahkan penulis selaku peneliti untuk melaksanakan proses penelitian dengan efektif dan efisien karena peneliti sendiri merupakan alumni angkatan ke V sekolah tersebut. Ketiga, solidieritas tinggi yang dimiliki oleh guru-guru di sekolah

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 1.

tersebut dan perubahan tingkah laku peserta didik yang semakin ramah dikarenakan ketatnya kedisiplinan yang ada di sekolah tersebut sehingga memberanikan penulis untuk mengajukan gagasan penelitian ini.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.<sup>39</sup> Kaitannya dengan penelitian ini, pendekatan dapat dipahami sebagai acuan untuk melakukan penelitian tentang karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan pedagogik.

Adapun arti dari pedagogik adalah praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode-metode membimbing dan mengawasi pelajaran yang disebut juga pendidikan.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan pedagogik karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima.

### **C. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang paling urgen dalam proses penelitian, disebabkan sumber data adalah suatu komponen utama yang dijadikan sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan hasil dari suatu penelitian. Penentuan sampel sebagai sumber data dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan

---

<sup>39</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, edisi keempat (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 306.

<sup>40</sup>Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1980), h. 254.



pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksud, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang sesuatu yang diharapkan oleh peneliti.<sup>41</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah nahkoda yang berperan penting dalam menentukan arah keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpin seorang kepala sekolah dengan integritas tinggi turut mempengaruhi semua komponen yang ada dalam lingkup pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan kepala sekolah sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan merupakan pengawas internal yang selalu memonitoring setiap aktivitas yang ada di lingkup SMKN 6 Bima.

### **2. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek)**

Wakil kepala sekolah (Wakasek) merupakan jabatan fungsional yang dipegang oleh seorang guru di dalam internal sekolah. Pemilihan wakasek sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan tentunya memahami orientasi dari pelaksanaan pembelajaran baik dari sisi kelemahan maupun keunggulannya, sehingga memungkinkan penulis selaku peneliti untuk menggali informasi terkait dengan karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima.

### **3. Guru**

Guru adalah informan utama sebagai sumber data dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa guru merupakan figur sentral selaku eksekutor dalam

---

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 53.

proses pembelajaran yang mengajarkan di sekolah sesuai dengan karakteristik guru itu sendiri. Guru yang dimaksud penulis sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang ada di SMKN 6 Bima.

#### **4. Peserta Didik**

Peserta didik adalah komponen penting dalam proses pendidikan dan sekaligus menjadi sasaran utama terkait penyelenggaraan pendidikan. Eksistensi peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran disetiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, tingkat menengah sampai tingkat perguruan tinggi. Bahkan keberhasilan sebuah institusi pendidikan hanya dapat dilihat dari *output* peserta didik yang memiliki kualitas secara akademik serta mampu memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat. Pemilihan peserta didik sebagai sumber data dengan pertimbangan bahwa yang bersangkutan merupakan objek yang akan dinilai sebagai tolak ukur melihat/menilai karakteristik guru PAI yang ada di SMKN 6 Bima.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.<sup>42</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

##### **1. Wawancara/interview**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data di konstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara ini di gunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk

---

<sup>42</sup>Universitas Islam Negeri, *Pedoman Tesis dan Desisrtasi* (Cet. I; Makassar: Program Pascasarjana, 2013) h. 29.

menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan.<sup>43</sup>

Penggunaan teknik wawancara akan memudahkan peneliti untuk menggali informasi terkait persoalan yang disimpulkan oleh para guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran peserta didik. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber akan diperkuat dengan pedoman wawancara dan beberapa perangkat tambahan seperti; buku catatan, recorder dan kamera, dengan pertimbangan penggunaan perangkat bantu tersebut dapat menguatkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian.<sup>44</sup> Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara, bahkan penggunaan dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga lebih kredibel/ dapat dipercaya.<sup>45</sup>

Penggunaan dokumentasi dalam penelitian ini, di arahkan oleh peneliti untuk mendokumentasikan hal-hal penting yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan para guru di SMKN 6 Bima. Kondisi inilah yang

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 317.

<sup>44</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 77.

<sup>45</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 329.

dipandang oleh peneliti bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat mendukung proses penelitian.

### 3. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>46</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang dan tersamar, yakni posisi peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari data yang dicari merupakan data yang dirahasia.<sup>47</sup>

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>48</sup>

Adapun instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Peneliti

Penempatan peneliti sebagai instrument penelitian utama mengingat arah penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi obyek yang diteliti pada lingkup sosial, tepatnya lingkungan sekolah/pendidikan. Kedudukan peneliti sebagai human

---

<sup>46</sup>Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*, h. 77.

<sup>47</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 312.

<sup>48</sup>Sitti Mania, *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Cet, I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 120.

instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.<sup>49</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa keberhasilan sebuah penelitian, khususnya penelitian kualitatif bergantung pada peneliti itu sendiri, karena peneliti adalah instrumen kunci dalam proses penelitian.

## 2. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>50</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat situasi dalam proses belajar mengajar, letak geografis, keadaan guru, keadaan peserta didik dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>51</sup> Jadi, observasi atau pengamatan yaitu sebuah pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan alat indra.

## 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam kegiatan pengumpulan data ini terdiri dari beberapa pertanyaan inti (pokok). Adapun hal-hal yang berkaitan atau pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan untuk memperoleh data yang bersifat pelengkap, akan dikembangkan sendiri oleh pewawancara dengan informan.

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 306.

<sup>50</sup>Anas Sidijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), h. 76

<sup>51</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1.

#### 4. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.<sup>52</sup>

#### F. *Teknik Analisis dan Interpretasi*

Analisis dan interpretasi secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasikan data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata, konteks, non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan Proses interpretasi melibatkan pengikatan makna dan signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubunganyang saling terkait, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.<sup>53</sup>

Bahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lainnya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok,

---

<sup>52</sup>Riduwan, *Dasas-Dasar Statistik* (Cet. III; Bandung: Alfabeta. 2013), h. 58.

<sup>53</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012) h. 174.



memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal yang dianggap kurang penting.<sup>54</sup>

2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.<sup>55</sup>
3. Penarikan kesimpulan (*Konklusif*) yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>56</sup>

Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian.<sup>57</sup>

Deskripsi yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait kesulitan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMKN 6 Bima.

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 338.

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 345.

<sup>57</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 174.

### G. *Pengujian Keabsahan Data*

Kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap antara lain; memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi sumber data maupun teknik pengumpulan data, melakukan diskusi dengan sejawat/orang yang berkompoten menyangkut persoalan yang sedang diteliti, serta mengadakan *member check* untuk memastikan kesesuaian data yang telah diberikan oleh pemberi data.<sup>58</sup> Pengujian keabsahan data diharapkan mampu memberikan penguatan secara optimal dalam proses pengumpulan data yang berkenaan dengan karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima.



---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 368.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Sekolah Menengah Kejuruan SMKN 6 Bima dengan NSS 401230601206 didirikan di atas lahan seluas 2,6 Hektar Are di perbatasan antara desa Kore dengan Desa Boro, Kec. Sanggar, Kab. Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2007 berdasarkan SK Nomor 1488 dan berstatus Negeri ID SchMAP.<sup>59</sup> Sekolah SMKN 6 Bima memiliki luas bangunan 1027 M<sup>2</sup> serta membuka jurusan Teknik Elektronika dan Peternakan. Sebagai unit sekolah baru, SMKN 6 Bima masih dalam tahap perkembangan, baik dari aspek pelayanan serta pengembangan potensi peserta didik.

Sejak tahun 2007-2017 SMKN 6 Bima di pimpin oleh Drs. Sudirman, M.Pd sebagai kepala sekolah yang pertama kali memimpin sekolah tersebut. Sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan sekarang masih di pimpin oleh kepala sekolah yang baru yaitu bapak Dr. Bambang Setiawan, M.Pd. Meskipun sebagai sekolah yang tergolong baru. SMKN 6 Bima telah aktif dalam banyak kegiatan-kegiatan lomba. Meskipun telah memiliki gedung sendiri yang diperoleh dari proyek kerja sama pemerintah Indonesia dengan Australia, akan tetapi fasilitas yang terdapat di SMKN 6 Bima belum memadai untuk terselenggaranya kegiatan pendidikan yang efektif dan konduktif, terutama fasilitas seperti laboratorium, ruang praktek jurusan, aula dan lain-lain. Hal ini di sebabkan oleh peserta didik yang belajar di sekolah SMKN 6 Bima sebagian besar adalah peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu,

---

<sup>59</sup>SMKN 6 Bima, Tata Usaha dan Pengelolah Data Sekolah Tahun 2018.

kurang lebih 60-80 %, namun uang iuran yang didapat dari peserta didik hanya digunakan untuk tunjangan guru sukarela sebanyak 31 orang, karena guru yang berstatus PNS hanya 5 orang.

Jumlah ruang belajar sebanyak 10 dan 1 ruang kepala sekolah dan guru. Sedangkan ruang fasilitas lain adalah 1 ruang kimia, lab jurusan TAV, 1 ruang multimedia, 1 ruang BK, 1 ruang koperasi peserta didik dan 1 ruang Osis. Keadaan peserta didik di SMKN 6 Bima, terbilang cukup banyak. Peserta di SMKN 6 Bima berasal dari penduduk yang tinggal dari desa sekitar sekolah dan ada pula yang berasal dari desa lain. Sekolah SMKN 6 Bima memiliki peserta didik sebanyak 109 orang, jumlah peserta didik laki-laki 72 orang dan peserta didik perempuan 69 orang. Kemudian dibagi menjadi masing-masing 2 rombongan belajar. Demikian yang bisa peneliti gambarkan kondisi secara objektif tentang sekolah SMKN 6 Bima.

### **1. Visi dan Misi SMKN 6 Bima**

Adapun Visi sekolah SMKN 6 Bima ialah:

Terwujudnya SMK yang berkualitas, unggul berlandaskan IMTAQ dan IPTEK serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing ditingkat nasional dan global.

Adapun Misi sekolah SMKN 6 Bima ialah:

- a. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif;
- b. Meningkatkan kualitas KBM dalam mencapai kompetensi peserta didik berstanda Nasional dan Internasional;
- c. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM);

- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK;
- e. Meningkatkan kualitas SDM dan kualitas pembinaan, kesiswaan dalam mewujudkan IMTAQ dan sikap kemandirian;
- f. Meningkatkan kemitraan dengan dunia Usaha/dunia Industri (DU/DI) sesuai prinsip Demand driven;
- g. Meningkatkan kualitas pengelolaan unit produksi dalam menunjang kualitas SDM;
- h. Memberdayakan lingkungan sekolah dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.

## **2. Tujuan SMKN 6 Bima**

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh sekolah adalah:

- a. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- b. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- c. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga sekolah
- d. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan
- e. Terwujudnya manajemen sekolah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait
- f. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, indah, resik dan asri.

## **B. Karakteristik Guru PAI di SMKN 6 Bima**

Karakteristik yang dikembangkan oleh pendidik di SMKN 6 Bima ialah karakteristik yang berkaitan dengan kemampuan yang dibawa sejak lahir, misalnya kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir, sedangkan karakteristik yang lain ialah yang berhubungan dengan perbedaan-perbedaan sifat kepribadian, misalnya sikap dan tingkah laku, latar belakang taraf pengetahuan yang dimiliki guru, gaya mengajar, tingkat kematangan. Hal ini sesuai diungkapkan oleh Bapak Bambang Setiawan, M.Pd selaku kepala sekolah SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa:

Guru PAI yang ada di sekolah ini adalah sosok tauladan bagi peserta didik, beliau selalu mengajak peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan IMTAQ dan bahkan guru-guru yang ada di SMKN 6 Bima beliau mengajak semua untuk hadir dalam kegiatan IMTAQ dengan alasan beliau supaya guru-guru yang ada di sekolah akan tau betapa pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>60</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Agustina, S.Pd selaku guru di SMKN 6 Bima beliau menyatakan bahwa:

Saya merasa senang terhadap Bapak Feri Kiswanto, S.Pd.I beliau selalu melibatkan kami guru-guru untuk mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pengajian, solat Duha secara berjamaah, dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu kami sebagai guru-guru yang ada di SMKN 6 Bima merasa senang dan bermanfaat bagi diri kami.<sup>61</sup>

Dari beberapa yang diungkapkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI yang ada di SMKN 6 Bima merupakan sosok tauladan bagi peserta didik dan bahkan bagi guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

Guru yang baik dalam mengajar adalah guru yang memiliki beberapa karakteristik dan kompetensi yang dibutuhkan dalam proses mengajar. Secara garis

---

<sup>60</sup>Bambang Setiawan, Kepala Sekolah SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 17 November 2018.

<sup>61</sup>Agustina, Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 07 Desember 2018.



besar seorang guru dituntut untuk memiliki minimal 3 karakteristik pribadi, karakteristik profesional dan karakteristik keahlian. Tingkat kualitas inilah yang menentukan kualitas suatu pembelajaran.

Guru sebagai profesi perlu dikaji lebih dalam lagi sehingga memberikan gambaran yang jelas bagaimana karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Bambang Setiawan, M.Pd., selaku kepala sekolah SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa ada 16 karakteristik guru profesional yang diklasifikasi menjadi 5 termaksud kepribadian dan sikap yaitu:

1. Profesionalisme: komitmen, percaya diri, dapat dipercaya, respek
2. Kemampuan berpikir: analitik dan konseptual
3. Memiliki harapan: memiliki tujuan prestasi tinggi, memiliki semangat terhadap pembelajaran
4. Kepemimpinan: fleksibilitas, akuntabilitas dan semangat terhadap pembelajaran
5. Hubungan dengan orang lain: hubungan yang hangat yang mendukung proses pembelajaran, keterampilan dan pemahaman.<sup>62</sup>

Dari beberapa yang diungkapkan di atas terkait karakteristik profesional yang dimiliki oleh guru ada beberapa yang sudah terpenuhi oleh guru PAI seperti yang diungkapkan oleh bapak Abdul Malik, S.Pt beliau menyatakan bahwa:

Saya selalu melihat keseharian guru PAI ini beliau selalu percaya diri dalam hal apapun yang ingin beliau lakukan dan beliau juga selalu saya berikan tugas kepada beliau baik kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah, karena berbagai tugas yang saya berikan selalu beliau lakukan dan dapat dipercaya.

---

<sup>62</sup>Bambang Setiawan, Kepala Sekolah SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 17 November 2018.

Beliau mengatakan bahwa guru PAI tersebut percaya diri dan dapat dipercaya karena beliau sering melihat perbedaan dari guru-guru yang lain yang ada di sekolah beliau menyatan hal seperti ini:

Saya biasa melihat dari guru-guru yang lain contohnya guru matematika, guru ini selalu kurang percaya diri dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan kadang diberikan tugas juga jarang beliau kerjakan.<sup>63</sup>

Pada proses pengumpulan data, peneliti memilih beberapa informan sebagai sumber data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Bambang Setiawan, M. Pd., selaku kepala sekolah di SMKN 6 Bima mengemukakan beberapa sikap yang harus dimiliki oleh guru terutama Guru PAI yaitu:

Pertama: kegiatan pembelajaran; memiliki tujuan yang jelas, menghargai perbedaan individual, antusias, merancang kegiatan yang menarik, memberikan penguatan, mendorong peserta didik agar memiliki daya pikir yang tinggi, memotivasi peserta didik, menggunakan strategi yang bervariasi, mendorong peserta didik agar bertanggung jawab, memiliki dasar pengetahuan yang memadai, memperhatikan semua kejadian dalam kelas, efektif dalam mengajar, mengevaluasi pembelajaran, memiliki sifat sabar, mendorong kreativitas peserta didik. Kedua: Kemampuan mengelola pembelajaran; memiliki otoritas, selalu menyiapkan pembelajaran dengan baik, mengorganisasikan pembelajaran, jujur, konsisten dalam menetapkan aturan, menyusun tugas peserta didik, memberi kelonggaran jika dibutuhkan. Ketiga; Interaksi dengan peserta didik; kasih sayang, kepedulian, antusias, pandai, memiliki rasa humor, adil kepada semua meskipun tidak menyenangkan peserta didik tertentu, bersemangat dan bersahabat, memotivasi peserta didik, menghargai peserta didik, menciptakan lingkungan yang nyaman dan bebas dari tekanan, memiliki sikap positif.<sup>64</sup>

Beralih dari pernyataan di atas saya selaku peneliti melakukan sebuah wawancara terhadap Bapak Bambang Setiawan, M.Pd., selaku kepala sekolah di

<sup>63</sup>Abdul Malik, WAKASEK SMKN 6 Bima, Wawancara, Bima, 19 November 2018.

<sup>64</sup>Bambang Setiawan, Kepala Sekolah SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 17 November 2018.

SMKN 6 Bima. Apakah guru PAI di sekolah tersebut sudah memenuhi semua sarat yang telah diungkapkan oleh beliau, beliau menyatakan bahwa:

Guru PAI di SMKN 6 BIMA sudah mencukupi beberapa sikap di atas baik dari kegiatan pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran dan bahkan interaksi dengan peserta didik sudah beliau lakukan.

Guru yang memiliki karakteristik yang baik maka guru harus mencerminkan dirinya sebagai guru yang profesional. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Malik, S.Pt., selaku WAKASEK di SMKN 6 Bima menyatakan bahwa:

Pertama: Sifat; guru PAI yang ada di SMKN 6 Bima ini, memiliki sifat-sifat antusias, mendorong peserta didik untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerjaan kelas, toleran, sopan, bijaksana, dapat dipercaya, dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi peserta didik, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar peserta didik, mampu menyampaikan perasaannya, dan memiliki pendengaran yang baik. Kedua: Pengetahuan; guru PAI juga memiliki pengetahuan yang memadai dan bisa diandalkan dalam mata pelajaran yang dia punya dan bahkan di luar mata pelajarannya.<sup>65</sup>

Beliau juga menambahkan sedikit perbedaan guru-guru yang lain dan guru PAI di sekolah ini beliau menyatakan bahwa:

Saya melihat guru yang ada di sekolah ini masih kurang pengetahuannya dalam mata pembelajaran yang dimilikinya, karena banyak yang saya lihat peserta didik yang kurang paham mengenai pembelajaran yang diajarkannya.

Konteks wawancara tersebutkan di atas, menurut pemahaman penulis bahwa guru PAI yang berada di SMKN 6 Bima sudah menanamkan kepribadian yang baik. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Agustina, S.Pd., selaku guru SMKN 6 Bima beliau menyatakan bahwa:

Saya selaku salah satu bagian dari pada guru yang ada di sekolah ini, sangat kagum dengan sosok seorang guru PAI ini. Beliau selalu hadir tepat waktu, selalu ceria, tidak pernah menampakkan bahwa beliau lagi bermasalah, selalu

---

<sup>65</sup>Abdul Malik, WAKASEK SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 19 November 2018.

mengingatkan kami dalam hal kebaikan, dan bahkan beliau selalu mengajarkan kami tentang arti dan bagaimana Ibadah yang sesungguhnya.<sup>66</sup>

Dilanjutkan oleh Ibu Marwati, S.Pd selaku guru SMKN 6 Bima beliau menyatakan bahwa:

Timbulnya sebuah motivasi untuk hadir tepat waktu dan selalu semangat untuk pergi mengajar awalnya saya belajar kepada beliau, karena beliau orangnya selalu hadir tepat waktu, selalu semangat untuk pergi mengajar, bahkan awalnya saya malas pergi mengajar dan selalu hadir tidak tepat waktu, dari beliau lah saya belajar bagaimana menghargai waktu dan selalu semangat dalam menghadapi hal apapun.<sup>67</sup>

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI yang ada di sekolah tersebut iyalah guru yang selalu mengajarkan hal-hal kebaikan bagi guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Bahkan diungkapkan oleh Ompu Mawardin selaku peserta didik di SMKN 6 Bima bahwa:

Bapak merupakan guru yang sangat bagus, baik dari caranya mengajar, disiplin dalam hal pakaian dan tepat waktu, tegas, kreatif dan sangat kami senangi ketika selesai belajar selalu memberikan motivasi.<sup>68</sup>

Ditambahkan oleh Lisa Nofianti selaku peserta didik di SMKN 6 Bima Ia mengatakan bahwa:

Saya selalu merasa senang, karena Bapak tidak pernah lelah mengajarkan kami tentang arti sebuah kebersamaan, tentang saling membantu antara sesama, dan bahkan yang paling utama yang dilakukan oleh Bapak, Bapak selalu mengingatkan kami dalam hal beribadah kepada Allah swt.<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI merupakan sosok tauladan bagi peserta didik di SMKN 6 Bima. Nyambung dengan

---

<sup>66</sup>Agustina, Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 07 Desember 2018.

<sup>67</sup>Marwati, Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 10 Desember 2018.

<sup>68</sup>Ompu Mawardin, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

<sup>69</sup>Lisa Nofianti, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

apa yang dikatakan oleh Bapak Usran selaku Satpam sekolah SMKN 6 Bima beliau menyatakan bahwa:

Guru PAI orang selalu hadir pagi-pagi di sekolah, pada saat beliau masuk di gerbang, beliau selalu mengucapkan salam, senyum, hadir dengan pakaian rapi bahkan beliau sering membawakan kue untuk sarapan pagi buat saya.

Beliau juga menambahkan sedikit tentang perbedaan guru yang lain dengan guru PAI ini beliau menyatakan seperti ini:

Saya sering memperhatikan ada sebagian guru yang ada di sekolah banyak yang sering datang terlambat pada saat upacara kadang datang pada saat upacara dimulai dan biasa datang pas upacara sudah selesai. Berbeda dengan guru PAI beliau selalu hadir tepat waktu, sebelum upacara dimulai beliau sudah ada di sekolah.<sup>70</sup>

Dari pernyataan di atas saya sebagai penulis tertarik untuk hadir pagi meneliti di sekolah SMKN 6 Bima apakah dari pernyataan di atas betul seperti itu. Sesuai dari pernyataan beliau memang betul karena biasa saya datang di sekolah pasti guru PAI ini sudah ada di sekolah.

Terkait dengan karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima sesuai dengan apa yang dikatakan oleh berbagai masyarakat yang ada disekitar sekolah bahkan lebih khususnya orang tua peserta didik mereka mengatakan bahwa:

Guru PAI di SMKN 6 Bima orangnya selalu memberikan salam disaat beliau berjumpa dengan orang, ramah, sopan, baik dari orang yang dikenal maupun tidak, dan bahkan guru PAI ini selalu berpartisipasi terhadap masyarakat, baik dari segi material maupun non material.<sup>71</sup>

Dari pengamatan penulis dari pernyataan masyarakat di atas menunjukan bahwa guru PAI di SMKN 6 Bima ini tidak perlu dikhawatirkan lagi, karena beliau

---

<sup>70</sup>Usran, Satpam SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 20 November 2018.

<sup>71</sup>Masyarakat Kcc. Sanggar, Kab. Bima.

bukan saja berpartisipasi didalam sekolah diluar sekolah pun beliau orangnya sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

***C. Implementasi Karakteristik Guru PAI dalam Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Bima***

Motivasi merupakan subjek penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik, peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar, maka memberikan motivasi kepada peserta didik yang mau meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar.<sup>72</sup>

Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan peserta didik untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Bambang Setiawan, M. Pd., selaku kepala sekolah di SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa:

---

<sup>72</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 22.



Peran motivasi sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Bambang Setiawan, M. Pd., selaku kepala sekolah SMKN 6 Bima di atas, menunjukkan bahwa peran motivasi belajar dalam proses pembelajaran sangat besar. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Besar kecilnya motivasi akan menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru di SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa:

Motivasi belajar menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Dalam aktifitas belajar bagi seorang peserta didik akan sulit mencapai prestasi dan mendapatkan nilai yang optimal tanpa adanya motivasi dari seorang guru dan keluarganya.<sup>74</sup>

Penuturan Feri Kiswanto S.Pd.I selaku guru PAI di SMKN 6 Bima di atas mengidentifikasikan bahwa keberhasilan belajar yang optimal dapat tercapai jika kegiatan belajar dilakukan secara serius, sungguh-sungguh dan penuh semangat. Motivasi belajar merupakan suatu sifat kejiwaan seseorang menimbulkan rasa semangat dan dorongan dari dalam hati nurani seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi ini muncul atas adanya pengaruh baik pengaruh dari luar diri seseorang maupun pengaruh yang datang dalam diri seseorang itu.

Pembangkitan motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima sangatlah penting dan merupakan suatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran.

---

<sup>73</sup>Bambang Setiawan, Kepala Sekolah SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 17 November 2018.

<sup>74</sup>Feri Kiswanto, Guru PAI SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 05 Desember 2018.

Motivasi belajar merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan belajar peserta didik di SMKN 6 Bima.

Terwujudnya motivasi belajar peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMKN 6 Bima. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi peserta didik di SMKN 6 Bima ini sudah sesuai kebutuhan, dorongan, motivasi dan minat yang ada pada diri peserta didik sehingga belajar mereka berjalan dengan baik.<sup>75</sup>

Bertolak dari keterangan guru PAI di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar peserta didik bagi peserta didik SMKN 6 Bima telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SMKN 6 Bima ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki peserta didik.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI SMKN 6 Bima dalam motivasi belajar peserta didik pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sebagai berikut:

### **1. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi**

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar. Seorang guru dalam menyajikan mata pembelajaran kepada peserta didik tidak hanya menggunakan sesuatu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Penggunaan satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan

---

<sup>75</sup>Feri Kiswanto, Guru PAI SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 05 Desember 2018.

kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Feri Kiswanto, S.Pd.I., selaku guru PAI di SMKN 6 Bima, beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran, saya tidak terlalu menggunakan metode ceramah ketika mengajar, melainkan lebih sering menggunakan metode diskusi, metode diskusi saya gunakan untuk mengajak peserta didik terlibat penuh dalam pembahasam materi. Ini bertujuan untuk memperkuat aspek kognitif, misalnya mereka dibentuk kelompok kemudian ditugaskan untuk menulis beberapa ayat-ayat dalam Al-quran dengan materi pembahasan, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya depan kelas.<sup>76</sup>

Ditambahkan oleh Ibu Agustina, S.pd., selaku guru SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa:

Kami (guru-guru) di SMKN 6 Bima ini menggunakan berbagai macam metode mengajar sebagai upaya untuk dapat menggairahkan peserta didik belajar, jadi metode yang kami gunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian, misalnya pada saat menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik menggunakan metode ceramah, tetapi dengan melihat setuasi dan kondisi di kelas pada saat itu yang sudah mulai bosan maka kami kemudian menggunakan metode tanya jawab atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.<sup>77</sup>

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan di atas, dapat menjembatangi gaya-gaya belajar peserta didik dalam menyerap bahan pelajaran. Maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis peserta didik sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap peserta didik.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Abdul Malik, S.Pt selaku WAKASEK di SMKN 6 Bima beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>76</sup>Feri Kiswanto, Guru PAI SMKN 6 Bima, Wawancara, Bima, 05 Desember 2018.

<sup>77</sup>Agustina, Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 07 Desember 2018.

Pelaksanaan pembelajaran di SMKN 6 Bima diarahkan agar guru tidak terlalu mendominasi proses pembelajaran didalam kelas, artinya guru harus lebih melibatkan peserta didik dalam pembahasan materi agar peserta didik terbiasa menggunakan hasil pemahaman mereka.<sup>78</sup>

Salah satu peserta didik bernama Ardiansyah Putra juga mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mudah dipahami dan menyenangkan karena metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran melibatkan peserta didik juga untuk menyelesaikan masalah, ini tidak membuat kami bosan.<sup>79</sup>

Selaku guru pendidikan Agama Islam, bapak Feri Kiswanto, S.Pd.I mengungkapkan bahwa:

Saya memberikan kebebasan peserta didik untuk mengungkapkan maksud dari materi pembelajaran ini sesuai dengan bahasa mereka sendiri, ini diharapkan agar semua peserta didik terbiasa berpikir dan mengutarakan hasil pikirannya.<sup>80</sup>

Meskipun demikian, penggunaan sesuatu metode dalam proses pembelajaran dikelas tidak boleh asal-asalan, tapi harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Sebab setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai dan untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan metode saja, tetapi dapat menggunakan lebih dari satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode-metode mengajar dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi dengan metode yang lainnya.

## **2. Penggunaan Media**

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif

---

<sup>78</sup>Abdul Malik, WAKASEK SMKN 6 Bima, Wawancara, Bima, 19 November 2018.

<sup>79</sup>Ardiansyah Putra, Peserta Didik SMKN 6 Bima, Wawancara, Bima, 01 Desember 2018.

<sup>80</sup>Feri Kiswanto, Guru PAI SMKN 6 Bima, Wawancara, Bima, 05 Desember 2018.

turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidakjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, sebab media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang gurulah menghendaknya dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit diserap oleh peserta didik.

Penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh asal-asalan, menurut kehendak hati seorang guru, tetapi penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Jadi pada dasarnya, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebab dengan adanya media maka bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Agustina, S.Pd., selaku guru SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa:

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di SMKN 6 Bima ini sangat penting dalam memotivasi belajar peserta didik karena dengan menggunakan media peserta didik lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Contoh media yang kami gunakan ialah, menggunakan LCD disaat mengajar, memberikan tugas melalui HP masing-masing peserta didik, dan bahkan setiap istirahat kami sebagai guru selalu mengarahkan peserta didik untuk belajar dilaboratorium sekolah.<sup>81</sup>

Untuk penggunaan media bisa dilihat di lampiran gambar 1.4

---

<sup>81</sup>Agustina, Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 07 Desember 2018.

Menurut hasil wawancara dengan Sahrul Gunawan selaku peserta didik di SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa:

Saya merasa hadirnya sebuah media ini, seperti LCD sangatlah membantu kami dalam sebuah proses pembelajaran. Karena kami terutama saya pribadi Kak sangat senang jika guru menerapkan pembelajarannya memakai LCD, dibandingkan seorang guru menyampaikan mata pelajarannya hanya membaca di buku saja.<sup>82</sup>

Ditambahkan oleh Ompu Mawardin selaku peserta didik di SMKN 6 Bima Ia menyatakan bahwa:

Dulu saya Kak paling takut belajar computer di ruangan laboratorium, karena saya takut nanti rusak atau bermasalah komputernya, tapi guru-guru selalu mengajak saya untuk belajar computer, saya pun hanya mengikut saja dan pada akhirnya rasa takut yang pernah saya alami sedikit demi sedikit mulai hilang dan Alhamdulillah dengan giat saya belajar, akhirnya juga saya bisa bermain computer walaupun masih banyak yang harus saya pelajari.<sup>83</sup>

Dari 5 peserta didik yang peneliti wawancara terkait dengan media pembelajaran/laboratorium yang ada di sekolah, ada 3 peserta didik yang selalu melakukan pelanggaran disaat dalam laboratorium diantaranya Angga Harianto Ia menyatakan bahwa:

Ia selalu melakukan pelanggaran jika masuk dalam ruangan laboratorium, Ia selalu mengganggu teman-temannya disaat belajar, tidak pernah serius dalam sebuah pembelajaran.<sup>84</sup>

Sama dengan Saifullah salah satu peserta didik yang sering juga melakukan pelanggaran disaat Ia masuk dalam laboratorium, Ia sering melakukan pelanggaran seperti:

---

<sup>82</sup>Sahrul Gunawan, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

<sup>83</sup>Ompu Mawardin, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

<sup>84</sup>Angga Harianto, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

Ia masuk dalam ruangan laboratorium dan memakai fasilitas atau computer hanya untuk menggunakan hal-hal yang tidak bagus, Ia sering didapat main game, nonton video dan hanya melihat gambar-gambar.<sup>85</sup>

Dengan demikian penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar peserta didik.

### 3. Pemberian Nilai

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas peserta didik. Nilai yang akan diberikan pada peserta didik biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Marwati, S.Pd., selaku guru SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa:

Memberikan angka terhadap hasil pekerjaan peserta didik merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar peserta didik. Peserta didik yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.<sup>86</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Wonti Agustiningsih salah satu peserta didik yang berprestasi di SMKN 6 Bima menyatakan bahwa:

Saya itu Kak awalnya kurang semangat untuk belajara karena nilai saya kurang bagus, tapi berkah dorongan dan motivasi guru-guru yang ada di sekolah saya terus belajar untuk selalu merubah nilai-nilai yang awalnya kurang bagus

---

<sup>85</sup>Saifullah, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

<sup>86</sup>Marwati, Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 10 Desember 2018.



sehingga bagus dan Alhmdulillah Kak saya mampu mendapatkan nilai yang bagus.<sup>87</sup>

Dengan demikian penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan, bahwa memberikan nilai pada ulangan/rapor peserta didik, maka guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik yang prestasinya baik. Maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi peserta didik tersebut dan motivasi peserta didik yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi peserta didik yang rendah.

#### **4. Pemberian Tugas**

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menentukan pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar peserta didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdul Malik, S.Pt., selaku WAKASEK di SMKN 6 Bima, maka diperoleh data dan informasi bahwa salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar peserta didik ialah dengan cara memberikan tugas-tugas. Guru-guru atau guru PAI di SMKN 6 Bima biasa memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah (PR) dan tugas untuk diselesaikan di sekolah/dikelas. Untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas dan diselesaikan oleh guru setelah selesai materi pelajaran. Jadi sebelum guru-guru tersebut memberikan pelajaran, terlebih dahulu memberitahukan kepada peserta didik bahwa setelah selesai materi pelajaran disampaikan akan ada tugasnya, sebab adanya pemberitahuan maka peserta didik akan memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pelajaran secara seksama dan berkonsentrasi agar dapat

---

<sup>87</sup>Wonti Agustiningsih, Peserta didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, apalagi jika guru menyampaikan bahwa nilai tugas akan menjadi harian dan akan dimasukkan dalam rapor untuk menambah nilai yang rendah maupun tinggi, maka peserta didik akan lebih bersemangat dan lebih giat untuk belajar.

Tetapi seorang guru perlu memperhatikan bahwa untuk menyelesaikan tugas, baik tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) maupun tugas yang harus diselesaikan di sekolah/kelas memerlukan rentang waktu, untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas harus ada keseimbangan antara jumlah soal yang diberikan dengan waktu yang disediakan, harus diselesaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan tugas yang diberikan sehingga peserta didik tidak merasa dikejar-kejar waktu.<sup>88</sup>

Salah satu tugas yang diberikan oleh Bapak Feri Kiswanto, S.Pd.I., selaku guru PAI di SMKN 6 Bima terhadap peserta didik ialah pengurusan jenazah:

Diakhir pembahasa materi, saya selalu memperkuatnya dengan melakukan praktek, seperti materi Al-quran, pengurusan jenazah yang menurut saya harus dipraktekkan, karena itu salah satu langkah untuk menilai apakah proses pembelajaran itu tercapai atau tidak.<sup>89</sup>

Untuk pengurusan jenazah bisa dilihat di lampiran bagian gambar 1.5

Dari 5 peserta didik yang peneliti amati terkait dengan materi pengurusan jenazah, 3 diantaranya masih terlihat ragu-ragu dalam melakukan tindakan, menurut Wonti Agustiningsih selaku salah seorang peserta didik mengungkapkan:

Saya masih belum terbiasa melakukan pengurusan jenazah, masih takut-takut karena tidak pernah melakukan pengurusan jenazah sebelumnya, jadi belum terbiasa saja, kalau materi sudah dipahami.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup>Abdul Malik, WAKASEK SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 19 November 2018.

<sup>89</sup>Feri Kiswanto, Guru PAI SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 05 Desember 2018.

<sup>90</sup>Wonti Agustiningsih, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

Menurut pengamatan peneliti sendiri, guru dalam pembelajaran tidak terlalu fokus pada materi secara teoritis saja, karena setiap akhir materi guru meminta beberapa orang peserta didik untuk memperagakan suatu gerakan seperti materi shalat jenazah.

Dari berbagai pernyataan di atas saya sebagai penulis tertarik ingin bertanya kepada beberapa peserta didik terkait berbagai mata pelajaran yang ada di SMKN 6 Bima dan lebih khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dari 6 peserta didik yang saya wawancara ada 2 peserta didik yang kurang suka mata pelajaran pendidikan agama Islam di antara Saifullah Ia menyatakan bahwa:

Saya kak kurang suka mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena banyak ayat-ayat yang harus saya pelajari dan lambat sekali masuk dipikiran saya kalau half ayat-ayat.<sup>91</sup>

Sama seperti apa yang diungkapkan oleh Firdaus Ia menyatakan bahwa:

Saya kak lebih suka mata pelajaran jurusan saya karena biasa cepat saya paham dan mengerti ketimbang mata pelajaran pendidikan agama Islam lambat saya paham.<sup>92</sup>

Merujuk dari berbagai pernyataan di atas peserta didik yang kurang suka terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam saya sebagai penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa kurang ada keseriusan peserta didik untuk belajar pendidikan agama Islam.

## 5. Pemberian Ulangan

Pemberian ulangan kepada peserta didik dalam waktu tertentu merupakan salah satu bentuk motivasi yang sangat baik terhadap peserta didik sehingga pada pengumuman ulangan disampaikan oleh guru, maka akan nampak kesibukan peserta

---

<sup>91</sup>Saifullah, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

<sup>92</sup>Firdaus, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

didik untuk membuka materi pelajaran yang diterimanya. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Marwati, S.Pd salah seorang guru SMKN 6 Bima bahwa:

Salah satu cara yang tempuh untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar dengan cara ulangan harian. Karena pada umumnya peserta didik belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak peserta didik tidak belajar bila tidak ulangan, akan tetapi bila kami (guru) menyampaikan kepada peserta didik bahwa minggu depan akan ulangan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan juga untuk mengevaluasi tentang cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pelajaran.<sup>93</sup>

Menurut keterangan yang diperoleh penulis dari salah seorang guru SMKN 6 Bima tersebut, mengatakan bahwa pemberian ulangan diberikan kepada peserta didik terkadang sekali dalam dua bulan, namun ada pula yang memberikan ulangan kepada peserta didik sekali dalam enam minggu. Tetapi secara keseluruhan guru-guru di SMKN 6 Bima memberikan ulangan kepada peserta didik rata-rata tiga sampai empat kali dalam satu semester.

Pemberian ulangan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menelaah materi pelajaran yang diberikan oleh guru, disamping itu guru dapat pula mengevaluasi diri mengenai keberhasilan dan kelemahan metode yang diterapkan.

## **6. Pemberian Pujian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, maka memperoleh informasi bahwa metode lain yang digunakan oleh guru-guru di SMKN 6 Bima dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberi pujian. Hal ini biasa dilakukan oleh Bapak Feri Kiswanto, S.Pd.I., selaku guru PAI di SMKN 6 Bima beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>93</sup>Marwati, Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 10 Desember 2018.

Saya selalu memberikan tugas pertanyaan kepada peserta didik, kemudian mereka menyelesaikannya dengan baik. Maka pujian yang sering saya berikan kepada peserta didik berupa jempol, anggukan kepala, senyum, ataupun dalam bentuk ucapan/ungkapan.<sup>94</sup>

Sesuai dengan pernyataan guru PAI di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian pujian ini sangatlah penting dalam sebuah proses belajar mengajar, karena dengan pemberian pujian kepada peserta didik, maka mereka sangat termotivasi dalam pembelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

## 7. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement negative*, tetapi kalau diberikan secara tepat biasa menjadi alat memotivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Feri Kiswanto, S.Pd.I., selaku guru PAI SMKN 6 Bima maka diperoleh informasi bahwa:

Dalam pelaksanaan motivasi ini, guru akan memberikan hukuman apabila peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya, baik tugas untuk pekerjaan rumah maupun tugas di kelas, ataupun peserta didik tidak menyelesaikan hafalan yang diberikan, dengan cara berdiri didepan kelas kemudian baru boleh duduk setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, serta menghafal apa yang telah ditugaskan.<sup>95</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Abdul Malik, S.Pt selaku WAKASEK SMKN 6 Bima beliau mengatakan bahwa:

Setiap hari Jum,at selalu diadakan kegiatan IMTAQ sebagai langkah untuk mempertajam pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam.<sup>96</sup>

Untuk kegiatan IMTAQ bisa dilihat di lampiran bagian gambar 1.5

---

<sup>94</sup>Feri Kiswanto, Guru PAI SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 05 Desember 2018.

<sup>95</sup>Feri Kiswanto, Guru PAI SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 13 Desember 2018.

<sup>96</sup>Abdul Malik, WAKASEK SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 19 November 2018.

Lebih lanjut, penulis juga melakukan wawancara beberapa peserta didik yang dianggap sering melakukan pelanggaran, diantaranya Firdaus selaku peserta didik di SMKN 6 Bima yang menyatakan bahwa:

Ia hanya melakukan pelanggaran kecil seperti ribut disaat belajar, tidak mengerjakan tugas dan sering keluar masuk, dengan alasan bosan dengan cara mengajar guru.<sup>97</sup>

Selain itu, Angga Harianto juga mengungkapkan hal yang sama dengan alasan yang berbeda:

Ia beranggapan bahwa guru terlalu memaksa peserta didik untuk menghafal ayat-ayat.<sup>98</sup>

Dengan demikian memberikan hukuman, maka peserta didik akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Sedangkan penugasan hafalan berfungsi mendorong peserta didik untuk tetap belajar kapan dan dimana saja.



---

<sup>97</sup>Firdaus, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

<sup>98</sup>Angga Harianto, Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Setelah penulis menguarika pembahasan skripsi tentang karakteristik guru PAI dalam pengembangan motivasi belajar peserta didik di SMKN 6 Bima, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Karakteristik Guru PAI di SMKN 6 Bima**

Karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah, seperti dengan pernyataan berbagai pihak yang ada di SMKN 6 Bima, beliau sudah memenuhi berbagai karakteristik yang diharapkan oleh sekolah baik dari karakteristik pribadi, karakteristik professional dan karakteristik keahlian.

##### **2. Implementasi Karakteristik Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Bima**

Pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar peserta didik bagi peserta didik di SMKN 6 Bima telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan dengan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SMKN 6 Bima ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki peserta didik.

Akan tetapi dalam pencapaian pelaksanaan ini harus melewati berbagai hambatan dan pendukung untuk mencapai motivasi belajar peserta didik di SMKN 6



Bima. Adapun hambatan dan pendukung dalam pencapaian pelaksanaan ini anatara lain; faktor eksternal dan faktor internal.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan implikasi penelitian, sebagai berikut:

1. Seorang guru harus selalu menunjukkan sikap disiplin ketika mengajarkan peserta didik, dan senantiasa memberikan motivasi belajar kepada peserta didik yang terkesan tidak serius dalam belajar, karena sejatinya guru merupakan orang tua peserta didik diruang lingkup sekolah dan disisi lain guru harus mampu bersikap profesionalisme dan tanggung jawab untuk mencerdaskan murid-muridnya sebagai regenerasi bangsa.

2. Proses pembelajaran harus menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik, dan guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi pembelajaran.

Kepada seluruh pembaca, semoga dengan karya ilmiah ini dapat menjadi rujukan teoritis serta bahan pertimbangan bersama dalam proses pembelajaran dan penentuan hasil belajar peserta didik sehingga apa yang diharapkan terkait dengan tujuan mampu dicapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 07 Desember 2018.
- Agustiningsih, Wonti. Pesesrta didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 10 Desember 2018.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Azisah, Siti. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkrakter: Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet. I; Samata: Alauddin Universitas Pers, 2014.
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Peneltian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Daeng, Umami. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Potensi Kognitif Peserta Didik Di SMA Negeri 1Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Islam Negeri, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. III; Bandung: CV Jum'anatul 'Ali-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa: edisi keempat*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dimayati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. VI; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Firdaus. Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Beretika*. Cet. I; Yogyakarta: Grha Guru 2009.
- Gunawan, Sahrul. Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.
- Hariyanto, Angga. Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.

- Hariyanto & Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Cet. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hendra, Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang, *Skripsi*. Malang: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Islami, Fauji. Problematika Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTS Islamiah Ciputat”, *Skripsi*. Jakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Kiswanto Feri. Guru PAI SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 05 Desember 2018.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Malik Abdul. WAKASEK SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 19 November 2018.
- Mania, Sitti. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Marwati. Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 10 Desember 2018.
- Mawardin, Ompu. Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara, 2010.
- M, Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mustakim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Semarang: Pustaka Belajar, 2001.
- M, Dalyono. dan MKDK IKIP, *Psikologi Pendidikan*. Semarang Press, 1997.
- Natawijaya, Rahman. *Cara Belajar Peserta didik Aktif dan Peranannya dalam Metode Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Depdikbud, 1992.
- Nofianti, Lisa. Peserta didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 10 November 2018.

- Parmadi, Dadi. *Kepemimpinan Mandiri Professional Kepala Sekolah: Kiat Memimpin yang Mengembangkan Partisipasi*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2016.
- Partanto, Pius A. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. I; Surabaya: Arkola, 2001.
- Putra, Ardiansyah. Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*. Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduwan. *Dasar-Dasar Statistik*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rusyan, A. Tabrani, dkk. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Konteporer*. Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saifullah. Peserta Didik SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 01 Desember 2018.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. XXII; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Setiawan Bambang. Kepala Sekolah SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 17 November 2018.
- Setiawan, Hery Weka Masyuni. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba “, *Skripsi*. Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Sidijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarata: Raja Grafindo Persada 1995.
- Supriyadin. *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Perkembangan Aspek Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 11 Makassar*. Makassar: Universitas Islam Negeri, 2011.
- Sumiati. Guru SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 10 Desember 2018.
- SMKN 6 Bima. Tata Usaha dan Pengelolah Data Sekolah Tahun 2018.
- Sunarto dan B Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sudarwan, Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Cet I; Bandung: Alfabeta, 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Universitas Islam Negeri, *Pedoman Tesis dan Disertasi*. Cet. I; Makassar: Program Pascasarjana, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problematika, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Professional*. Cet. XXIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Usran, Satpam SMKN 6 Bima, *Wawancara*, Bima, 20 November 2018.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. IV; Yogyakarta: Andi, 2004.
- Yuniarti. *Karakteristik Guru dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jeneponto*. Makassar: Universitas Islam Negeri, 2011.
- Yahya, Murip. *Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013.



### PETUNJUK PENGISIAN INSTRUMEN

1. Isi identitas guru yang telah disediakan.
2. Tulis deskripsi pemenuhan indikator pada masing- masing komponen pada kolom yang disediakan berdasarkan hasil pengamatan anda.
3. Nyatakan tingkat pemenuhan indikator pada masing-masing butir dengan menulis angka 1,2,3 atau 4 pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut.

4	:	Jika indikator terpenuhi dan sangat sesuai, sangat memahami, atau terlaksana dengan sangat baik
3	:	Jika indikator terpenuhi, sesuai, memahami, atau terlaksana dengan baik
2	:	Jika indikator terpenuhi tetapi kurang sesuai, kurang memahami, atau kurang terlaksana dengan baik
1	:	Jika indikator tidak terpenuhi sama sekali

4. Tulis saran Anda kepada guru untuk menindaklanjuti apa yang dicapai pada kolom yang tersedia.
5. Jika kolom yang tersedia untuk menuliskan deskripsi pemenuhan indikator dan saran tidak lanjut tidak cukup, Anda dapat menuliskannya pada lembar terpisah.



### INSTRUMEN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru : .....
2. Sekolah : .....
3. Kelas : .....
4. Materi : .....
5. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Indikator yang diamati	Capaian (1-4)	Catatan Pengamatan
A.	Identitas RPP	1. Memuat satuan pendidikan kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok/tema, jumlah pertemuan (dan jumlah jam pelajaran)		
B.	Guru merumuskan indikator	1. Sesuai dengan KD		
		2. Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KD yang dikembangkan.		
		3. Mencakup kompetensi pengetahuan dan keterampilan.		

C.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran	1. Sesuai dengan indikator.		
		2. Mencakup kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap		
		3. Menggunakan kata kerja operasional relevan dengan KD yang dikembangkan.		
D.	Guru memilih materi ajar	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran		
		2. Memuat materi/kegiatan pembelajaran untuk pengayaan.		
		3. Memuat materi/kegiatan pembelajaran untuk remedi		
		4. Sesuai dengan alokasi waktu		
E.	Guru memilih sumber belajar	1. Menggunakan buku teks pelajaran dari pemerintah		
		2. Merujuk materi-materi yang diperoleh melalui TI dan atau perpustakaan		
		3. Memanfaatkan lingkungan alam dan sosial		

		4. Sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan <i>scientific</i>		
F.	Guru memilih media pembelajaran	1. Memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi (baik sederhana maupun canggih/multimedia)		
		2. Sesuai dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran <i>scientific</i>		
		3. Sesuai dengan karakteristik peserta didik		
G.	Guru memilih model pembelajaran	1. Sesuai dengan tujuan pembelajaran		
		2. Sesuai dengan pendekatan <i>scientific</i>		
		3. Sesuai dengan karakteristik peserta didik		
H.	Guru menyusun kegiatan pembelajaran	1. Mencakup kegiatan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik pada pendahuluan pembelajaran.		

		2. Mencakup kegiatan-kegiatan pembelajaran pada tahapan-tahapan metode <i>scientific</i> pada inti pembelajaran		
		3. Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi		
		4. Sesuai alokasi waktu dengan cakupan materi		
		5. Mencakup kegiatan pengayaan dan/atau remedy pada penutup pembelajaran		
		6. Kegiatan-kegiatan pembelajaran secara seimbang mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		
I.	Guru menyusun penilaian	1. Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik		
		2. Kesesuaian dengan rubrik penilaian autentik		
		3. Kesesuaian dengan indikator pencapaian kompetensi		
		4. Kesesuaian kunci jawaban dengan soal		

		5. Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal		
--	--	---	--	--

**Komentar lainnya**

Makassar,.....2019

(.....)

Observer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

### INSTRUMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru : .....
2. Sekolah : .....
3. Kelas/smt : .....
4. Materi : .....
5. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Indikator yang diamati	Capaian (1-4)	Catatan Pengamatan
A.	Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru melakukan apresiasi motivasi	a. Mengkondisikan peserta didik dalam suasana siap belajar		
		b. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya yang terkait dengan materi yang dipelajari		

		c. Mengajukan pertanyaan menantang terkait dengan manfaat/kegunaan materi yang dipelajari		
		d. Mengecek perilaku awal ( <i>entry behavior</i> )		
2.	Guru menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan	a. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik (interaksi KI 3 dan KI 4, yang berimplikasi pada pengembangan KI 1 dan KI 2)		
		b. Menyampaikan rencana kegiatan		
B.	Kegiatan Inti			
1.	Guru menguasai Materi pelajaran	a. Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran		
		b. Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata		
		c. Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dan pengalaman belajar dengan tepat		
		d. Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		



2.	Guru menerapkan strategi pembelajaran yang mendidik	a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
		b. Kegiatan pembelajaran memuat komponen pendahuluan, inti, dan penutup		
		c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara runtut		
		d. Menguasai kelas		
		e. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		
		f. Kegiatan pembelajaran mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik		
		g. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.		
3.	Guru menerapkan pendekatan pembelajaran <i>scientific</i> (pendekatan berbasis proses keilmuan)	a. Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana		
		b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati		
		c. Memancing peserta didik untuk bertanya		
		d. Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba		

		e. Memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis		
		f. Memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis)		
		g. Menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi		
4.	Guru memanfaatkan sumber Belajar/Media dalam pembelajaran	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		
		b. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi		
		c. Menghasilkan pesan yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran		
		d. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar		
		e. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran		
5.	Guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	a. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, dan sosial) melalui intraksi guru, peserta didik, sumber belajar		

		b. Merespon positif partisipasi peserta didik		
		c. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
		d. Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif		
		e. Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		
6.	Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	a. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
		b. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
C.	Kegiatan Penutup			
1.	Penutup pembelajaran	a. Melakukan refleksi dan/atau membuat rangkuman materi dengan melibatkan peserta didik		
		b. Memberikan teks lisan atau tulisan		
		c. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio		

		d. Member tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan dan/atau remedi.		
--	--	---	--	--

**Komentar lainnya**

Makassar,.....2019

(.....)

Observer

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

### INSTRUMEN PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Nama Guru : .....
2. Sekolah : .....
3. Kelas/smt : .....
4. Materi : .....
5. Hari/tanggal : .....

No	Komponen	Indikator yang diamati	Capaian (1-4)	Catatatan Pengamatan
1.	Penilaian kopetensi sikap	a. Terlaksananya penilaian sikap selama proses pembelajaran dengan tehnik observasi dan jurnal.		
		b. Instrumen penilaian sikap yang digunakan sesuai dengan kaidah.		
		c. Terdokumentasikannya hasil penilaian kopetensi sikap.		
2.	Penilaian pengetahuan	a. Terlaksananya penilaian pengetahuan dengan tes lisan, tes tulisan, dan penugasan.		

3.		b. Instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan kaidah.		
		c. Tersedia rubrik penilaian untuk masing-masing instrument.		
		d. Terdokumentasinya hasil penilaian penguasaan pengetahuan		
	Penilaian keterampilan	a. Terlaksananya penilaian keterampilan dengan praktik, proyek, dan portofolio.		
		b. Instrumen penilaian yang digunakan sesuai dengan kaidah.		
		c. Tersedia rubrik penilaian untuk masing-masing instrumen.		
		d. Terdokumentasinya hasil penilaian keterampilan.		

**Komentar lainnya**

Makassar,.....2019

(.....)  
Observer



**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA  
KEPALA SEKOLAH/WAKASEK SEKOLAH**

---

---

**1. Identitas Kepala/Wakasek Sekolah**

- Nama :
- NIP :
- Pangkat/golongan :
- Jenis Kelamin : L/P
- Tempat Tanggal Lahir :
- Pendidikan terakhir : 1965
- Akta mengajar : Memiliki/Tidak memiliki
- Sekolah Tempat Tugas :
- Nama Sekolah :
- Alamat Sekolah :
- Kecamatan :
- Kab./Kota : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
- Propinsi : ALAUDDIN
- No. Telp Sekolah : M A K : A S S A R

**2. Petunjuk Pengisian Instrumen Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini dirancang untuk mengenali informasi seputar karakteristik guru PAI dan serta untuk mengetahui implementasi karakteristik guru PAI dalam motivasi belajar peserta didik. Pedoman ini dibagi dalam dua kolom. Kolom pertama berisi sejumlah pertanyaan, sedangkan kolom kedua berisi jawaban



dari pertanyaan pada kolom pertama. Pengisian dilakukan oleh peneliti yang dikondisikan dengan keadaan setempat.

### 3. Pedoman Wawancara

Analisis tentang persepsi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang karakteristik guru PAI di SMKN 6 Bima:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana karakteristik guru PAI?	
2.	Bagaimana karakteristik pribadi yang dimiliki guru PAI sudah bagus?	
3.	Menurut Bapak terkait karakteristik profesional yang dimiliki oleh guru PAI yang ada di sekolah, apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah?	
4.	Apakah karakteristik keahlian yang dimiliki oleh guru PAI sudah memenuhi pembelajaran yang beliau ajarkan?	
5.	Sebagai seorang guru PAI harus mampu menguasai mata pelajaran yang dimiliki, apakah yang Bapak lihat guru PAI ini, sudah mampu memberikan pelajaran yang diajarkannya sesuai dengan keahliannya?	
6.	Menurut Bapak, apakah kehadiran guru PAI membuat peserta didik merasa	

	nyaman dan bahagia dalam mengikuti pembelajaran yang dimilikinya?	
7.	Menurut Bapak, apakah guru PAI ini selalu member motivasi dan semangat peserta didik dalam pembelajarannya?	

Makassar.....2019

Penulis

Zumardiansyah  
20300114068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU/GURU PAI MATA PELAJARAN

### 1. Identitas Guru Mata Pelajaran

- Nama Guru :
- NIP :
- Pangkat/golongan :
- Jenis Kelamin : L/P
- Tempat Tanggal Lahir :
- Pendidikan terakhir :
- Akta mengajar : Memiliki/Tidak memiliki
- Sekolah Tempat Tugas :  
Nama Sekolah :  
Kepala Sekolah/NIP :  
Alamat Sekolah :  
Kecamatan :  
Kab./Kota :  
Propinsi :  
No. Telp Sekolah :

### 2. Petunjuk Pengisian Instrumen Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dirancang untuk mengetahui karakteristik yang dimiliki oleh guru PAI dan serta bagaimana implementasi karakteristik guru PAI dalam motivasi belajar peserta didik. Pedoman ini dibagi dalam dua kolom. Kolom pertama berisi sejumlah pertanyaan, sedangkan kolom kedua berisi jawaban dari pertanyaan pada kolom pertama. Pengisian dilakukan oleh peneliti yang dikondisikan dengan keadaan setempat.

### 3. Pedoman Wawancara

Analisis tentang berbagai implementasi karakteristik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajara peserta didik di SMKN 6 Bima.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaiman motivasi peserta didik terhadap pembelajaran PAI?	
2.	Apakah pembelajaran PAI sangat disukai oleh peserta didik?	
3.	Menurut Bapak/Ibu, apakah pembelajaran PAI sangat menunjang untuk kemajuan sekolah?	
4.	Dalam pembelajaran PAI peserta didik harus mampu memahami ayat-ayat yang dijelaskan, apakah peserta didik mampu memahami ayat-ayat yang dijelaskan?	
5.	Hal apa saja yang dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam melakukan motivasi terhadap peserta didik?	
6.	Apa saja yang dilakukan oleh Bapak terhadap peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi dengan pembelajaran PAI?	

7.	Pembelajaran PAI tidak terlepas dari berbagai praktek, seperti praktek baca tulis Al-quran, solat jenazah dan lain-lain, apakah Bapak selalu memberikan praktek terhadap peserta didik?	
8.	Apakah dengan pemberian praktek peserta didik termotivasi?	
9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk mengukur kemampuan peserta didik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?	

Makassar.....2019

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

Zumardiansyah  
 NIM: 20300114068

## **INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

---

---

### **1. Identitas Peserta Didik**

- Nama :
- NIS :
- Kelas/Semester :
- Jenis Kelamin : L/P
- Tempat Tanggal Lahir :
- Sekolah Tempat Belajar :
- Kepala Sekolah/NIP :
- Alamat Sekolah :

### **2. Petunjuk Pengisian Instrumen Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara ini dirancang untuk mengetahui karakteristik guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pedoman ini dibagi menjadi dua kolom. Kolom pertama berisi sejumlah pertanyaan, sedangkan kolom kedua berisi jawaban dari pertanyaan kolom pertama. Pengisian dilakukan oleh peneliti yang dikondisikan dengan keadaan setempat.

### **3. Pedoman Wawancara**

Wawancara ini digunakan sebagai penguat informasi untuk mengetahui karakteristik guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI memberikan motivasi terhadap peserta didik.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut adik, apakah karakteristik yang dimiliki oleh guru PAI sudah bagus/tidak? Alasan?	
2.	Sesuai dengan apa yang adik lihat, apakah guru PAI selalu hadir tepat waktu?	
3.	Untuk metode pembelajaran, metode apa saja yang sering diterapkan oleh guru PAI?	
4.	Apakah dengan metode yang dilakukan adik mengerti-/termotivasi dengan metode tersebut?	
5.	Apakah adik termotivasi dengan pembelajaran PAI-/guru PAI?	
6.	Seperti apa saja adik termotivasi dengan pembelajaran itu?	

Makassar,.....2019

Peneliti

Zumardiansyah  
NIM:20300114068

**LAMPIRAN I**

**I**

**N**

**S**

**T**

**R**

**U**

**M**

**E**

**N**

**P**

**E**

**N**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

**T**

**I**

**A**

**N**



**LAMPIRAN II**

**G  
A  
M  
B  
A  
R  
  
L  
O  
K  
A  
S  
I  
  
P  
E  
N  
E  
L  
I  
T  
I  
A  
N**



**LAMPIRAN III**  
**PERSURATAN**

**B**

**U**

**K**

**T**

**I**

**P**

**E**

**N**

**E**

**L**

**I**

**T**

**I**

**A**

**N**



Gambar. 1.1: Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah dan WAKASEK sekolah.



Wawancara penulis dengan kepala sekolah  
Bapak Dr. Bambang Setiawan, M.Pd. di SMKN 6 Bima



Wawancara penulis dengan WAKASEK  
Bapak Abdul Malik, S.Pt di SMKN 6 Bima

Gambar. 1.2: Peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI dan guru-guru yang lain.



Wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam  
Bapak Feri Kiswanto, S.Pd.I. di SMKN 6 Bima



Wawancara penulis dengan guru-guru  
Ibu Marwati, S.Pd dan Ibu Agustina S.Pd di SMKN 6 Bima

Gambar 1.3: Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik



Wawancara penulis dengan peserta didik saudara Ompu Mawardin di SMKN 6 Bima



Wawancara penulis dengan peserta didik saudari Lisa Nofianti di SMKN 6 Bima



Gambar 1.4: Kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran



Kegiatan pembelajaran di SMKN 6 Bima



Media pembelajaran di SMKN 6 Bima

Gambar 1.5: Kegiatan IMTAQ dan praktek pengurusan Jenazah



Kegiatan IMTAQ yang dipandu langsung oleh Bapak Feri Kiswanto, S.Pd.I di SMKN 6 Bima



Praktek mandikan jenazah dilakukan oleh peserta didik di SMKN 6 Bima





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMKN 6 BIMA**



Jln . Lintas Tambora-Sanggar, Desa Kore Kec. Sanggar Kab. Bima Kode Pos 84191  
Website : E-Mail : esemkaenambima@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 004/082/13-SMKN 6 BIMA/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMKN 6 Bima, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat menerangkan :

Nama : **ZUMARDIANSYAH**  
NIM : 20300114068  
Fakultas/Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam  
Universitas : UIN Alauddin Makassar

Berdasarkan Ijin Penelitian dan Survei dari Kepala BAPPEDA Kabupaten Bima Nomor 050.7/1016/07.1/2018 Tanggal 16 November 2018, bahwa yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada SMKN 6 Bima, Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat mulai 17 November s/d 16 Desember 2018 dengan judul penelitian "*Karakteristik Guru PAI dalam Pengembangan Motivasi Peserta Didik di SMKN 6 Bima*".

Demikian surat keterangan penelitian ini, dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sanggar, 28 November 2018

An. Kepala SMKN 6 Bima

Wakil Kepala Sekolah,



**A. MALEK, S. Pt**

NIP. 19770211 200212 1 004





**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 16 November 2018

Nomor : 050.7/1016/07.1/2018  
Lamp. : -  
Perihal : *Izin Penelitian dan Survei*

Kepada  
Yth. Kepala SMKN 6 Bima  
di -  
Sanggar

Berdasarkan surat rekomendasi dari Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar nomor: B-6144/T.1/PP.00.9/07/2018 tanggal 30 Oktober 2018 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : Zumardiansyah  
NIM : 20300114068  
Universitas : UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Tujuan/Keperluan : Mengadakan Penelitian dan Survei  
Judul : Karakteristik Guru Pai Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 6 Bima  
Lamanya Penelitian : 1 (Satu) bulan Dari Tanggal 17 November s/d 16 Desember 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian  
dan Pengembangan Daerah Kab. Bima  
Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang

  
**Ruvaidah, ST., MT**  
NIP. 1972021220022008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Layanan DIKMEN PK-PLK Bima Dinas DIKBUDPORA Prov. NTB di Bima;
2. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar;
3. Sdr. Zumardiansyah di Tempat



### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Zumardiansyah, lahir pada hari jum,at tanggal 15 Januari 1997 di Desa Boro Kec. Sanggar Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Desa ini berada di kaki gunung berapi Tambora yang dikenal dengan letusan maha dasyat pada tahun 1815. Penulis merupakan anak ke 2 dari 5 bersaudara dari pasangan Bapak Nurdin Toib dan Ibu Taasih.

Selama diasuh, penulis mulai mengikuti pendidikan di sekolah dasar SDN SO Loka pada tahun 2003 dan menyelesaikan pada tahun 2009, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Sanggar dan berhasil tamat pada tahun 2011 kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 6 Bima pada tahun yang sama dengan mengambil jurusan Peternakan dan mampu menyelesaikan studi pada tahun 2014, sebagai anak yang lahir dengan keadaan ekonomi keluarga terbatas, niat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi mendapatkan banyak masalah terutama kendala masalah biaya, namun tekad yang dimiliki penulis lebih besar dibanding persoalan biaya yang dihadapi. Penulis mampu meyakinkan kedua orang tua untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena sepakat atau tidak untuk melanjutkan studi ke jenjang itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit apalagi untuk penulis yang tergolong kurang mampu. Dengan niat yang tulus dan tekad yang kuat dan dengan dukungan doa restu dari orang tua maupun saudara, penulis melanjutkan studi pada tahun 2014 dengan memilih Universitas Islam Negeri Makassar sebagai lembaga perguruan tinggi pilihan dengan mengambil jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Setelah berhasil lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa UINAM, penulis aktif di lembaga intra jurusan seperti menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam, selain itu penulis aktif di IKPPMS (Ikatan Keluarga Pemuda Pelajar Mahasiswa Sanggar) Bima-Makassar dan aktif dalam berbagai lembaga kajian dan keilmuan lainnya.

**“Tindakan sebuah kesuksesan melainkan hasil dari kesabaran”**

Makassar 10 Oktober 2019

Penulis,

Zumardiansyah

NIM: 20300114068